

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DI SDN 52 OKU, BATURAJA, SUMATERA SELATAN.

Anisya Triaulia¹, Yupika Masryansyah², Sinarman Jaya³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: anisyatriaulia3927@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25-08-2022]

Revised [06-09-2022]

Accepted [6-09-2022]

ABSTRAK

Berdasarkan program kampus mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri 52 OKU, Baturaja didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan di SD ini berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, namun tidak berjalan dengan baik dikarenakan pandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar melalui daring. Hal ini kurang efisien dan membuat banyak siswa yang kekurangan dalam hal seperti membaca, menulis dan bahkan berhitung, serta untuk bagian teknologi pembantu pembelajaran, disini belum tersedia alat seperti infokus maupun media speaker. Dikarenakan kurangnya bantuan teknologi dari pihak sekolah, sehingga teknologi yang digunakan adalah teknologi seadanya yang dimiliki oleh mahasiswa kampus mengajar. Membantu administrasi sekolah berjalan dengan baik namun belum maksimal, dikarenakan bagian administrasi sepenuhnya diurus oleh operator sekolah, sehingga penulis hanya membantu administrasi seadanya. Dari hasil yang didapatkan diharapkan SD Negeri 52 OKU, Baturaja kedepannya dapat lebih baik lagi, baik dalam segi pembelajaran, Administrasi dan mendapatkan sarana prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran di SD Negeri 52 OKU, Baturaja dapat terlaksana dengan lebih baik.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Kompetensi Siswa, Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

1. PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, dan kapasitas mahasiswa. Salah satu program dalam kebijakan Kampus Merdeka ialah Kampus Mengajar. Ruang lingkup Program Kampus Mengajar ini mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi manajerial sekolah, dan kemudian untuk membantu kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 terutama untuk SD 3T (terdepan, terpencil, tertinggal). Kampus Merdeka adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

yang memiliki tujuan dalam mengajak mahasiswa berkerjasama untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam memasuki dunia kerja (KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL PAUD, 2021)

Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa dan guru yang masih kurang memahami penggunaan teknologi yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat selain itu siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan. Pembelajaran daring sangat tidak maksimal karena banyak faktor yang kurang mendukung seperti anak-anak menggunakan handpone untuk bermain game, sehingga kurang efektifnya belajar daring, maka sangat

memerlukan pengawasan orang tua secara rutin. (Afifah & Yudha, 2022)

Dengan Program tersebut, diharapkan mahasiswa dapat mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. (Afifah & Yudha, 2022)

Disekolah ini memiliki lebih dari satu permasalahan mengenai pembelajaran disekolah, seperti peran guru terhadap proses pembelajaran siswa sangatlah sedikit dan acuh tak acuh yang membuat siswa menjadi mengikuti sifat tidak peduli terhadap pembelajaran dan juga membuat mereka jadi tidak tertarik untuk memperhatikan proses pembelajaran karena sistem belajar yang hanya terpatok pada buku cetak dan tidak adanya inovasi pada setiap pertemuan. Dan juga keterbatasan teknologi pada sekolah ini yang sangat berpengaruh dalam perkembangan inovasi dalam proses pembelajaran, Yang seharusnya pembelajaran bisa menjadi lebih praktis, inovatif dan menyenangkan dikarenakan keterbatasan ini proses pembelajaran malah terkesan membosankan dan tidak menyenangkan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, meluncurkan sebuah program “Merdeka Belajar” yang bertujuan untuk merespon kebutuhan pendidikan terhadap era revolusi industri 4.0. Penyelenggaraan program ini juga mendapatkan dukungan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) (Hamzah 2021).

Mahasiswa diharapkan mampu memerankan diri secara professional dan proposional di masyarakat ataupun didunia pendidikan. ,ahasiswa akan menjadi suatu kekuatan sosial yang sangat luar biasa dalam melakukan perubahan dengan menggunkan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya. Dalam hal ini, peran mahasiswa bisa dikatakan sebagai agent of change atau pelopor perubahan dalam meningkatkan SDM dengan cara berkontribusi membantu masyarakat menuju perubahan yang berdampak pada kemajuan bangsa. Dengan kata lain, mahasiswa dapat secara aktif atau secara bersma pemerintah membantu mengidentifikasi masalah masyarakat, dan turut andil dalam penyelesaiannya, khususnya dalam dunia pendidikan (Meilia, A.T; Erlangga 2022).

Era revolusi industri 4.0 memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan dalam bidang pendidikan, salah satunya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo et al. 2020)

Kebijakan-kebijakan mengenai pendidikan di Indonesia sering kali mengalami perubahan. Perubahan tersebut biasanya dilator belakangi oleh permasalahan yang ada, salah satu permasalahannya dapat terlihat dari kondisi pendidikan diindonesia. Kondisi mengenai konsep arah pendidikan Insonesia saat ini. Dilihat dari kondisi permasalahan tersebut, pemerintah telah membuat kebijakan baru mengenai kurikulum “Merdeka Belajar” (Meilia, A.T Erlangga 2022).

Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah. hadirnya program ini diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar; menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya (Khotimah, Riswanto, dan Udayati 2021)

Dengan program tersebut, diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. (Program etal. 2022)

Maka dari itu, saya beserta tim ditugaskan pada sekolah dasar ini agar dapat meningkatkan antusiasme anak dalam belajar dan juga meningkatkan atau mencetuskan hal baru dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat membantu peserta didik dalam memproses setiap materi ajar.

II. METODE KEGIATAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada SDN 52 OKU, Baturaja, Sumatera Selatan ini dimulai pada tanggal 1 Maret 2022 dan berlangsung selama 5 bulan.

Metode Penelitian

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 52 OKU, Baturaja, Sumatera Selatan ini saya menggunakan metode Kualitatif, yaitu dengan memperoleh pemahaman, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial.

Tahapan dan Kegiatan Pelaksanaan

Pada saat pertama kali mendatangi sekolah penempatan ini sampai dengan hari terakhir penempatan. Dan hasil dari observasi

yang saya kumpulkan adalah bahwa SDN 52 OKU ini sangat kekurangan mengenai fasilitas dari proses pembelajaran yang berdampak pada kompetensi siswa, yaitu pemahaman, pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap dan juga minat siswa dalam hal belajar. hal ini sangat perlu diperbaiki agar setiap siswa dapat mendapatkan ilmu yang layak dan berguna untuk mereka kedepannya.



(Penyampaian materi Bahasa Inggris)

Selama saya mengabdikan selama kurang lebih 5 bulan disekolah ini, saya dan tim sudah mengerjakan beberapa proyek kerja guna meningkatkan mutu sekolah, seperti a) menerapkan literasi selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. b) membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar secara luring dan daring. c) membantu dalam merubah karakter serta kebiasaan siswa baik itu didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. d) membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran disekolah. e) membantu administrasi sekolah seperti merekap nilai siswa, dan membantu operator sekolah dalam menginput data siswa. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Instrumen Evaluasi/Penilaian, serta Bahan Evaluasi setiap Tema Pembelajaran. Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan

bantuan administrasi sekolah. (Hanifa, 2022) f) membantu guru dalam membuat soal soal ujian untuk siswa kelas satu sampai lima. g) mencari dan mengumpulkan bahan ajar untuk setiap pertemuan kelas. h) mengadakan belajar tambahan bagi siswa yang ingin belajar lebih banyak setelah pulang sekolah. i) mengajar membaca dan menulis pada siswa yang masih belum bisa dan belum lancar dalam membaca dan menulis. j) melaksanakan kegiatan evaluasi setiap akhir sesi pembelajaran dan mengumpulkan hasil belajar siswa. dalam setiap kegiatan, saya dan tim membuat jadwal dan juga jam yang tersusun agar setiap kelas dapat mengikuti dan mendapatkan ilmu yang kami berikan setiap harinya. Untuk kegiatan belajar tambahan diadakan 3 kali dalam seminggu pada pagi dan siang hari, lalu untuk kegiatan lainnya seperti literasi, numerasi, pendampingan membaca dan menulis itu dilakukan setiap hari dikelas yang berbeda beda guna meningkatkan *skill* siswa dalam pengetahuan, pemahaman serta kemampuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pendidikan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya namun tetap dalam pantauan guru dan orang tua agar potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan baik dan tidak mengarah kepada hal-hal negatif. (Meilia & Erlangga, 2022)



(Suasana Proses Pembelajaran bimbingan membaca dan menulis pada anak kelas satu)

Pelaksanaan kegiatan dari setiap proyek kerja yang kami buat untuk sekolah dapat diterima dan terlaksana dengan baik, berikut pembahasan dari setiap kegiatan program guna meningkatkan kompetensi siswa :



(Pelaksanaan kegiatan upacara bendera bersama siswa dan seluruh dewan guru)

1. Pengetahuan (*knowledge*)

- Mengenalkan mereka mengenai bahasa asing yaitu Bahasa Inggris yang merupakan fokus dari jurusan saya. Dalam pembelajaran, saya memulai dengan pengetahuan awal seperti materi angka, warna, kata sapaan, dan lain sebagainya. Agar pembelajaran bermakna, perlu dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada kondisi siswa sebagai subjek belajar dan komunitas budaya tempat siswa tinggal. (Septianti & Afiani, 2020) Dikarenakan dilingkungan penempatan ini terbiasa menggunakan bahasa ibu, banyak dari siswa yang bahkan tidak paham penggunaan Bahasa Indonesia, maka dari itu selain mengajarkan mereka Bahasa Inggris, saya juga memberikan mereka pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Memperkenalkan mereka tentang PMR yaitu Palang

Merah Remaja, melakukan kegiatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan kecil disekolah, seperti bagaimana jika teman pingsan, terluka saat bermain, keluhan pusing, sakit perut, dan lain sebagainya. Kami juga memberikan fasilitas pada sekolah yaitu kotak P3K beserta isinya untuk keperluan mendesak disekolah.

- Memperkenalkan teknologi pada proses pembelajaran. Kelas yang efektif akan mampu mengelola semua jenis pembelajaran termasuk kelas berbasis e-learning. Untuk itu diperlukan kemampuan atau keterampilan pengajar mengoperasikan komputer. (Prof.Dr. Munir, 2017) maka dari itu kami menggunakan fasilitas yang kami bawa dari rumah masing masing, seperti laptop dan juga audio speaker. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Kemendikbud.RI, 2022). Pada proses pembelajaran, tak jarang kami memutar beberapa video animasi pembelajaran dan juga audio cerita pendek untuk nantinya akan diceritakan kembali oleh para siswa. Selain itu, kami juga mengunduh beberapa aplikasi belajar sambil bermain yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa

menggunakan laptop yang sudah kami siapkan, mereka akan menebak angka, hewan dan juga mengerjakan beberapa soal yang sudah disiapkan dari aplikasi tersebut, siswa sangat tertarik dalam hal adaptasi teknologi yang kami laksanakan. Kami juga melaksanakan kegiatan AKM KELAS yang diadakan oleh Kampus Mengajar 3 yang juga menggunakan fasilitas dari kami yaitu laptop.

2. Pemahaman dan Kemampuan (*Understanding and Skill*)

- Memberikan tes pemahaman kepada siswa setiap akhir sesi dari pembelajaran, dan kami juga melakukan pengulangan secara bertahap pada setiap materi yang sudah kami ajarkan sebelumnya dengan harapan agar siswa tidak lupa mengenai apa saja yang telah dipelajari sebelumnya.
- Mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Karena banyak dari siswa yang belum bisa membaca dan menulis, kami juga mendampingi setiap siswa untuk belajar kembali mengenai huruf dan juga cara mengeja dari tiap-tiap kalimat.
- Melaksanakan kegiatan pelatihan pada siswa dan guru mengenai cara penggunaan laptop untuk menulis dalam Microsoft Word, membuat rangkuman nilai menggunakan Exel, dan lain sebagainya.
- Menggunakan metode lagu dan pengulangan untuk membuat siswa lebih ingat dan lebih mudah memahami tiap materi. Saya dan tim

berpendapat bahwa banyak dari siswa yang sangat mudah mengerti jika materi dirangkum dan diberi nada nada yang menarik seperti lagu pada umumnya. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. (Dr. Muhammad Hasan, 2021) Ada beberapa materi yang kami rangkum dan diberi nada seperti materi mengenai tata surya, kami mengurutkan nama nama planet dan lalu diberikan nada seperti lagu pada umumnya.

3. Nilai (*value*)

- Nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai nasionalisme seperti kegiatan upacara yang sudah lama tidak dilaksanakan kurang lebih 2 tahun lamanya. Banyak dari siswa yang tidak pernah ikut berpartisipasi atau bahkan melihat berlangsungnya kegiatan upacara bendera.

Maka dari itu, kami mengajak seluruh siswa dan dewan guru untuk melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin yang sudah hampir punah ini, atas persetujuan dari Kepala Sekolah kami mulai melaksanakan kegiatan awal seperti pemilihan petugas upacara dan petugas bendera.

Lalu pada hari sabtu kami melaksanakan kegiatan latihan upacara bendera. Pada saat proses pelaksanaan upacara bendera, kami menyadari bahwa banyak dari siswa yang tidak hafal lagu nasional seperti lagu mengheningkan cipta, satu nusa satu bangsa, dan banyak lagi. Setelah kejadian itu, saya bersama tim mulai mengajak siswa untuk menyanyikan setidaknya satu lagu wajib pada pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai.

4. Sikap (*attitude*)

- Pada awal kedatangan kami, banyak dari siswa yang antusias dalam menyambut dan juga berkenalan dengan kami. Namun, banyak juga dari siswa yang terkesan tidak peduli, begitu juga saat kami masuk dan memberikan materi pada siswa disetiap kelas.

Tidak sedikit dari siswa yang tidak memperhatikan dan malah bermain didalam kelas, dan juga tidak menyapa dengan benar saat bertemu. Lalu seiring berjalannya waktu, kami juga mengajarkan siswa bagaimana sikap yang baik saat berada didalam kelas, seperti jangan mengobrol, jangan bermain dan jangan mengganggu teman yang ingin belajar, lalu juga meminta siswa untuk mulai menegur sapa dengan sapaan yang layak dan benar.

Beberapa siswa memang tidak langsung menerapkan, maka dari itu kami diminta untuk tegas dan menegur setiap siswa yang melakukan kesalahan agar mereka tidak mengulangi hal tersebut.

5. Minat (*interest*)

- Seiring berjalannya waktu kami berada di sekolah ini, banyak juga minat belajar siswa yang meningkat. Oleh karena itu kami mengadakan proyek kerja Belajar Tambahan, yaitu fasilitas untuk siswa yang ingin belajar lebih banyak setelah proses pembelajaran di sekolah selesai. Kami juga menentukan hari dan jam untuk setiap kelas untuk setiap hari, mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, dan juga Baca Tulis. Selain itu juga kami mengadakan Belajar Tambahan di kontrakan tempat tinggal kami untuk siswa yang ingin belajar dengan santai sambil bermain di luar sekolah. Situasi yang berbeda juga berpengaruh. Memberikan buku sesuai usia atau memaksa siswa membaca buku yang tidak mereka minati dapat secara langsung memengaruhi suasana hati siswa. (Marnaek, et al., 2022)
Lalu, hasil yang didapatkan dari kegiatan rutin yang dilakukan pada SDN 52 OKU adalah banyak dari siswa yang sudah tertarik dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya, mereka terus mengajak untuk belajar tambahan sesuai kegiatan sekolah, mulai cepat dalam memahami setiap materi yang diajarkan di kelas, lalu mereka juga mengalami peningkatan dalam hal sikap kesopanan baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Banyak dari siswa yang rutin menyapa saat bertemu dan mengucapkan salam yang benar saat di dalam kelas. lalu

dalam hal teknologi, siswa juga sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan soal melalui *Gforms*, *Zohoforms* serta *Zoom Meeting* selama kegiatan pembelajaran daring. Untuk peningkatan sekolah, sudah mulai melaksanakan kegiatan upacara bendera yang sempat terhenti selama kurang lebih 2 tahun.



(Pelaksanaan kegiatan Forum Komunikasi bersama seluruh dewan guru, Kepala Sekolah serta bapak DPL)

Selain itu kami juga selalu mengajak anak untuk membiasakan menyiram serta membersihkan halaman sekolah. Penghijauan lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh tim bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bersih dan sehat. Serta merupakan bentuk penyiapan lingkungan yang mendukung dalam penerapan kelas outdoor yang terdapat pada sistem pembelajaran kurikulum merdeka. (Kemendikbud.RI, 2022)

Selanjutnya peningkatan dalam hal pengetahuan kesehatan sekolah seperti sudah adanya *extrakurikuler* PMR dan juga beberapa *supply* untuk penanggulangan kecelakaan kecil dalam lingkungan

sekolah, pembelajaran melalui media teknologi seperti speaker untuk memperdengarkan kepada siswa berupa cerita pendek, menggunakan laptop untuk kegiatan pembelajaran seperti memutar video animasi pendek yang masih memiliki konteks edukasi untuk siswa, memulai pembelajaran dengan metode belajar sambil bermain seperti menjelaskan mengenai tata surya dengan cara mengajak anak-anak menggambar masing-masing dari planet tersebut lalu meminta siswa untuk menjelaskan ciri-ciri dari salah satu planet yang mereka pilih sesuai dengan ketertarikan mereka.



(Kegiatan Belajar Tambahan diluar sekolah bersama siswa kelas empat)



(Adaptasi Teknologi disekolah)

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kampus Mengajar memiliki tujuan utama yakni memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajar di Sekolah Dasar sekitar Desa/Kota tempat tinggalnya. Selain itu, program tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kompetensi di SDN 52 OKU, Baturaja, Sumatera Selatan terlaksana dengan baik. Kegiatan peningkatan kompetensi di SDN 52 OKU, Baturaja, Sumatera Selatan juga mendapatkan respon yang baik dari pihak sekolah, dewan guru, siswa dan juga wali murid.

Lalu saran yang dapat saya simpulkan selama mengabdikan di sekolah ini adalah sebaiknya kegiatan pengabdian ini harus sering dan juga rutin dilakukan pada lokasi yang sama agar semua ilmu, materi, kebiasaan dan juga dampak yang telah kami laksanakan pada SDN 52 OKU dapat terus dilakukan secara turun-menurun di setiap kelas, setiap tahun dan juga setiap guru dan siswa supaya apa yang sudah ditingkatkan dan juga diperbaharui tidak hanya bertahan sesaat namun bisa dilakukan dalam kurun waktu yang lama agar setiap murid yang memasuki sekolah ini dapat mendapatkan ilmu dan kebiasaan baik yang sama.

Dan juga untuk saran bagi Kampus Mengajar 3 yaitu mengenai pencairan dana bantuan biaya hidup yang sangat tidak terjadwal, hal ini membuat kami kesulitan dalam menjalani kegiatan ini, penairan dana yang tidak pasti ini juga menghambat kami dalam melaksanakan kegiatan proyek kerja disekolah, lalu juga setiap keluhan yang kami sampaikan tidak direspon dan terkesan tidak dihiraukan oleh para panitia dan staff dari Kampus Mengajar angkatan 3 ini yang membuat kami sebagai peserta kehilangan semangat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya

sehingga pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat Kampus Mengajar Angkatan 3 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022, yang mengirimkan saya untuk bertugas di SDN 52 OKU, Baturaja, Sumatera Selatan dan terlaksana dengan baik dan lancar.

Saya sangat berterimakasih kepada Kepala Sekolah yaitu Ibu Hj. Halifah, S.Pd yang sudah menerima kami dengan baik dan juga mendukung setiap program yang kami buat dengan senang hati, lalu kepada Guru Pamong ibu Sunarti, S.Pd dan bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Samsul Anam, M.A., S.S yang telah membimbing saya selama berada disekolah penempatan dan tak lupa saya juga mengucapkan kepada seluruh dewan guru dan juga seluruh murid dari SDN 52 OKU yang telah menerima kedatangan kami dengan baik dan bersedia menjalin hubungan yang sangat baik selama program ini berlangsung serta seluruh anggota tim yang sudah saling membantu selama menjalani program Kampus Mengajar 3 ini. Saya sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan dapat menjadikan Jurnal Ilmiah ini sebagai referensi untuk penyusunan Jurnal; Ilmiah kegiatan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. W., & Yudha, R. K. (2022). PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BELAJAR ANAK-ANAK DI KELURAHAN SUKA MERINDU. *JIMAKUKERTA Jurnal Ilmiah Kuliah Kerja Nyata UM BENGKULU*, 114. Retrieved 2022, from <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>

Anugrah, T. M. (2021). IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 1 TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, III, 39.

Dr. Muhammad Hasan, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN* (I ed., Vol. I). (S. S. Uswatun Khasanah, Ed.) Klaten, Jawa Tengah: Tahta Media Group. Retrieved Mei 2021

Hanifa, S. W. (2022). MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI DAN ADAPTASI TEKNOLOGI SERTA MEMBANTU ADMINISTRASI SEKOLAH DI SDIT AL-YASIR. *JIMAKUKERTA UM BENGKULU*. Retrieved from <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>

Kemendikbud.RI. (2022). *BUKU SAKU TANYA JAWAB KURIKULUM MERDEKA*. Jakarta: Kemendikbud.RI. Retrieved from ult.kemdikbud.go.id

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL PAUD, D. D. (2021). *PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH* (Vol. I). (S. Handini, Ed.) Senayan, Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. Retrieved April 2021

Marnaek, Z., Tasya, Mahdijaya, Rustinar, E., Yuniarti, I., Rahmanzah, A. W., & Sepika, S. (2022). OPTIMALISASI LITERASI SISWA SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA BENGKULU. *JIMAKUKERTA Jurnal Ilmiah Kuliah Kerja Nyata UM BENGKULU*, 4. Retrieved from <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>

Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022, Januari). AKTUALISASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR SEBAGAI RUANG KONTRIBUSI MAHASISWA TERHADAP PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17, 9.

Prof.Dr. Munir, M. (2017). *PEMBELAJARAN DIGITAL*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta, CV. Retrieved November 2017

Septianti, N., & Afiani, R. (2020, Maret). PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CIKOKOL 2. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 11. doi:<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>